

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara Etimologi Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a-yaqra'u* yang berarti membaca. Sedangkan secara harfiah Al-Qur'an diartikan sebagai kalam Allah Swt, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat disampaikan dengan jalan mutawatir dari Allah SAW sendiri dengan perantara malaikat Jibril dan membaca Al-Qur'an dinilai ibadah kepada Allah SWT. Diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Naas.¹

Sebagai sumber hukum Islam, Al-Qur'an memiliki kedudukan sangat tinggi. Ia merupakan sumber utama dan pertama sehingga semua persoalan harus merujuk dan berpedoman kepada Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS An-Nisa : 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ ط فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ؕ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al- Qur'an) dan Rasul (sunnah-Nya), jika kamu benar-benar beriman

¹ Zaki Zamani dan Ust. M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Al-Barokah, 2014), hlm. 13.

*kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.*²

Al-Quran ialah Kitabullah yang terakhir diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penyempurna kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya. Al-Quran dikatakan kitab penyempurna karena memiliki kelebihan dari kitab-kitab suci sebelumnya. Selama 14 abad lebih, kitab suci Al-Qur'an tidak mengalami perubahan sedikitpun, baik tulisan maupun isi kandungannya.

Pentingnya menghafal Al-Qur'an merupakan tanda kemajuan pendidikan dan kebudayaan Islam. Manusia modern saat ini membutuhkan kehadiran hafiz Al-Qur'an plus ilmuwan atau ilmuwan yang hafiz Al-Qur'an, karena sosok mereka dapat menjadi solusi atas kemunduran ilmu pengetahuan yang terjebak ke dalam filsafat materialisme yang “kering” dari paradigma Al-Qur'an. Karena tanpa pemahaman yang menyeluruh, Al-Qur'an tidak akan mampu memberi solusi atas problematika yang terjadi di tengah masyarakat. Hal ini, tentu saja, Al-Qur'an tidak hanya cukup untuk dibaca atau dihafal tetapi harus mengamalkan hafalan yang kita miliki dalam kehidupan sehari-hari. Menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan hukumnya fardhu kifayah. Namun menghafal sebagian dari Al-Qur'an hukumnya fardhu ain'. Artinya setiap muslim wajib memiliki hafalan Al-Qur'an walaupun hanya sebagian, bisa

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung : CV Fokus Media, 2010), hlm. 87.

sebagian kecil atau bagian besar, syukur-syukur kalau bisa keseluruhan Al-Qur'an. Hal ini berdasarkan Sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas:³

إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَالْبَيْتِ الْخَرِبِ.

Artinya : “ Sesungguhnya orang yang di dalam dadanya tidak terdapat sebagian ayat Al-Qur'an bagaikan rumah yang tidak ada penghuninya”.⁴

Dalam menghafal Al-Qur'an, kemampuan seseorang berbeda-beda. Ada orang yang sangat mudah, sebaliknya ada orang yang sulit menghafal, dan ada juga yang kemampuan menghafalnya biasa-biasa saja.

Untuk mencapai tujuan dibutuhkan strategi dan cara yang pantas dan cocok, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, memerlukan suatu metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Telah banyak metode pembelajaran modern yang sekarang telah diterapkan oleh para guru untuk menghafal Al-Qur'an. Salah satunya adalah Metode *lauhun*.⁵ Metode ini merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang menggunakan media papan tulis yang berukuran kecil, yang dapat memudahkan siswa untuk tetap terfokus

³ Arham Bin Ahmad Yasin, *Agar Sehafal Al-Fatihah*, (Bogor : CV Hilal Media Graoup, 2014), hlm. 12.

⁴ Yahya bin'Abdurrazzaq al-Ghautsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2013), hlm. 26.

⁵ *Ibid*, hlm. 143

pada hafalan yang akan dihafalnya. Tidak diragukan lagi, metode ini memiliki manfaat yang banyak terkait dengan tingkat akurasi penulisan ayat, keindahan tulisan, serta pengetahuan tentang kaidah-kaidah penulisan. Terlebih lagi, jika metode ini diterapkan dengan bimbingan seorang guru yang berpengalaman yang telah menghabiskan umurnya untuk mengajar.

Sehingga dia dapat melakukan perannya sebagai seorang guru dengan sebaik-baiknya. Ia dapat menunjukkan kepada muridnya segala sesuatu, sehingga kesalahan terkecil sekalipun. Bahkan, ketika menghafal, ia dapat menunjukkan kepada muridnya tentang tempat-tempat yang *Mutasyabih* (serupa lafaznya) di dalam Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal 1 Oktober 2014, menurut para siswa kelas VIII SMP Nurul Iman Palembang sangat sulit untuk menghafal surat-surat pendek yang ada dalam Al-Qur'an. Apalagi banyak siswa yang malas menghafal surat-surat pilihan yang telah menjadi kurikulum yang diterapkan oleh SMP Nurul Iman Palembang. Jadi, mau tidak mau mereka harus menghafal. Masih banyak anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an sehingga menyulitkan mereka untuk menghafal. Para guru tidak tahu bagaimana cara mereka dalam menghafal surat tersebut apabila sudah keluar dari mata pelajaran Muatan Lokal. Terkadang mereka juga merasa takut jika disuruh maju ke depan kelas dan menghafalkan surat-surat Al-Qur'an yang telah diwajibkan untuk dihafal. Dalam kondisi seperti ini, tentunya perlu perhatian khusus dalam menghafal surat-surat pilihan. Karena berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan (SMP Nurul Iman

Palembang), Peserta didik harus pandai membagi waktu antara mengerjakan tugas dan menghafal.

Dari latar belakang tersebut, penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul "

“Pengaruh Metode *Lauhun* Terhadap Kemampuan Menghafal Surat Al-Kafirun Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal (Keterampilan Ibadah) Di Kelas VIII Nurul Iman Palembang”

B. Batasan Masalah

Dalam upaya memperjelas dan mempermudah penelitian maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Lauhun*
2. Kemampuan menghafal ini dibatasi pada menghafal Surat Al-Kafirun
3. Siswa yang akan dijadikan objek penelitian kelas VIII.3 dan VIII.4

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan menghafal siswa kelas eksperimen yang diterapkan metode *lauhun* pada mata pelajaran muatan lokal (keterampilan ibadah) di SMP Nurul Iman Palembang?

2. Bagaimana kemampuan menghafal siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan metode *lauhun* pada mata pelajaran muatan lokal (keterampilan ibadah) di SMP Nurul Iman Palembang?
3. Adakah perbedaan yang signifikan kemampuan menghafal siswa kelas eksperimen yang diterapkan metode *lauhun* dan kemampuan menghafal siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan metode *lauhun* pada mata pelajaran muatan lokal (keterampilan ibadah) di SMP Nurul Iman Palembang?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penerapan metode *lauhun* pada mata pelajaran muatan lokal (keterampilan ibadah) di kelas VIII di SMP Nurul Iman Palembang?
- b. Untuk mengetahui apakah penerapan metode *lauhun* pada mata pelajaran muatan lokal (keterampilan ibadah) memberikan pengaruh terhadap kemampuan menghafal siswa kelas VIII di SMP Nurul Iman Palembang?
- c. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan menghafal yang signifikan antara kelas eksperimen yang di terapkan metode *lauhun* dengan kelas kontrol yang tidak diterapkan metode *lauhun* pada mata pelajaran muatan lokal(keterampilan ibadah) di SMP Nurul Iman Palembang?

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi sebagai masukan bagi lembaga-lembaga pendidikan yang berguna meningkatkan mutu pendidikan, khususnya bagi para pendidik yang mengajar Keterampilan Ibadah di SMP Nurul Iman Palembang.

b. Secara Praktis

1) Bagi guru dan peserta didik.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi para guru dalam menerapkan metode-metode pembelajaran baru dalam menghafal al-Qur'an dan sebagai pedoman bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan menghafal

2) Bagi penulis

Agar dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang penerapan metode *Lauhun* dalam mata pelajaran Muatan Lokal (Keterampilan Ibadah) Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi panduan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

E. Kajian Pustaka

Kajian kepustakaan merupakan kumpulan hasil penelitian yang relevan. Maksudnya meninjau atau memeriksa kepustakaan, baik kepustakaan fakultas Tarbiyah maupun Institut serta skripsi atau karya ilmiah yang bersangkutan dengan permasalahan yang akan diteliti yang lebih mengkususkan pengkajian terhadap penelitian yang terdahulu untuk mengetahui apakah permasalahan ini sudah ada mahasiswa yang meneliti dan membahasnya. Setelah mengadakan pemeriksaan terhadap beberapa kepustakaan, maka diketahui sudah ada beberapa hasil penelitian yang bisa dijadikan rujukan, diantaranya adalah:

Repi Susanti dalam sekripsi berjudul "*Pengaruh Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an Dengan Metode Menulis Pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Babul Falah Tanjung Buntut Kecamatan Lembak Kabupaten Muara*", berdasarkan penelitian dengan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an siswa.⁶

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa ada kesamaan dengan peneliti yang penulis rencanakan, yaitu meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dan metode yang digunakan. Namun terdapat perbedaan yaitu dari segi metode materi pelajaran, jenjang sekolah, dan tempat penelitian.

⁶ Repi Susanti, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Al-Qur'an Dengan Metode Latihan Pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Babul Falah Tanjung Buntut Kecamatan Lembak Kabupaten Muara*, Sekripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Palembang : Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2012), hlm. 70

Oman Sutisna dalam skripsi berjudul “ *Penerapan Metode Nga- ca (Ngaji Cara Arifiyah) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Matari Baca Tulis Qur’an (BTQ) Dikelas II-A SD Negeri 49 Palembang*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *nga-ca* dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an dan sudah mencapai ketuntasan minimal setelah diadakan perbaikan pembelajaran.⁷

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa ada kesamaan dengan penelitian yang penulis rencanakan dalam segi menulis dan membaca ayat-ayat Al-Qur’an. Kemudian perbedaan yaitu dari segi materi pelajaran, jenjang sekolah, dan tempat penelitian.

Ahmad Ismahan dalam skripsi berjudul *Penerapan Metode Hafalan Pada Mata Pelajaran Qur’an Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Janah Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sudah berjalan cukup baik dan berhasil. Dimana guru menerapkan metode hafalan dengan berbagai cara seperti penerapan metode hafalan yang di dahului dengan proses membaca kembali materi sebelumnya, kemudian melakukan penulisan materi, membaca materi, pengertian materi dan penjelasan materi. Dalam interaksi dengan siswa di dalam proses pembelajaran di kelas senantiasa melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, baik

⁷ Oman Sutisna, “*Penerapan Metode Nga- ca (Ngaji Cara Arifiyah) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Matari Baca Tulis Quran (BTQ) Dikelas II-A SD Negeri 49 Palembang*, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Palembang : Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2014), hlm. 80

dengan menulis materi, mengerjakan tugas, dan menghafal seputar materi yang dipelajari.⁸

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa ada kesamaan dengan penelitian yang penulis rencanakan, yaitu dalam segi menghafal. Namun terdapat perbedaan yaitu dari segi jenjang sekolah, materi pembelajaran, dan tempat penelitian.

Huzaimah. Mh, dalam skripsi berjudul “*Pengaruh Metode Kitaba Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Dikelas V MI-Al-Ikhsaniyah Sukudana Kec. Sungai Rotan Kab. Muara Enim*”. Penerapan metode *Kitaba* sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek.⁹

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa ada kesamaan dengan penelitian yang penulis rencanakan, yaitu dalam segi meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek dan dari segi cara menghafal dengan menulis. Namun terdapat perbedaan yaitu dari segi jenjang sekolah, materi pembelajaran, dan tempat penelitian.

⁸ Ahmad Ismahan, *Penerapan Metode Hafalan Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Janah Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir*, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Palembang : Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2011), hlm. 89

⁹Huzaimah. Mh, dalam skripsi berjudul “*Pengaruh Metode Kitaba Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Dikelas V MI-Al-Ikhsaniyah Sukudana Kec. Sungai Rotan Kab. Muara Enim*”, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Palembang : Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2013), hlm. 82

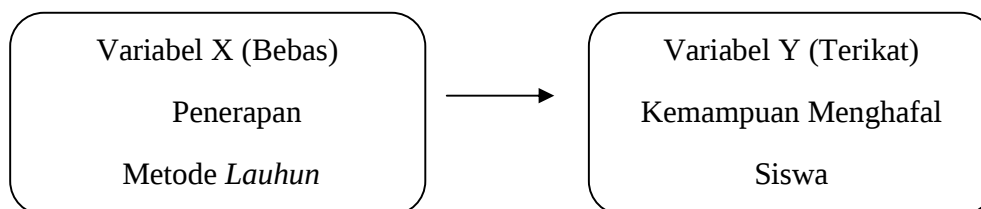
F. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sukardi membedakan variabel menjadi dua yaitu: (1) Variabel bebas, variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, (2) Variabel terikat, yakni variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.¹⁰

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian pokok, yaitu

1. Variabel bebas : Penerapan Metode *Lauhun*
2. Variabel terikat : Kemampuan Menghafal.

Skema Variabel



G. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati.¹¹ Kedudukan definisi operasional dalam suatu penelitian sangat penting, karena dengan adanya definisi akan mempermudah

¹⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 179

¹¹ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.

pembaca dan penulis itu sendiri dalam memberikan gambaran atau batasan tentang pembahasan dari masing-masing variabel.

a. Metode *Lauhun*

Pengertian Metode menurut Hasan Langgulung adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.¹² Menurut Abd. Al-rahman Ghunaimah, sebagaimana dikutip oleh Ramayulis metode adalah cara-cara praktis dalam mencapai tujuan pendidikan.¹³ Kemudian Ramayulis, dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam, menerangkan metode adalah langkah-langkah yang diambil guru guna membantu para murid merealisasikan tujuan tertentu.¹⁴ Hamzah B. Uno, dalam bukunya model pembelajaran mendefinisikan metode sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan metode adalah cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri seseorang untuk mencapai tujuan. *Lauh* dalam bahasa arab berarti papan.¹⁶ Dalam bahasa Indonesia *lauh* berarti papan dengan ukuran yang tidak terlalu besar bekisar 50 cm berbentuk persegi panjang dengan dihiasi garis-garis yang dibuat secara

¹² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), hlm 46

¹³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hlm. 184

¹⁴ *Ibid*, hal. 149

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hlm. 2

¹⁶ Achmad Sunarto, *Kamus Arab Indonesia Al-Kabir*, (Surabaya : Karya Agung, 2010), hlm.

permanen , untuk memudahkan dalam menulis ayat-ayat Al-Qur'an.¹⁷ *Lauh* adalah istilah untuk selembar papan kayu yang telah diampas.¹⁸

Adapun *Lauh* adalah menyetorkan atau menyimak hafalan baru kepada instruktur atau pembimbingnya.¹⁹ Disebut *Lauh* karena sebelum menghafal materi baru, ayat ditulis dulu di sabak (papan keci/ papan tulis). Satu ayat ditulis sebagian atau separuhnya ayat dibaca berulang-ulang kali sampai terbayang letak baris dan posisinya.

Jadi metode *lauhun* adalah cara yang dilakukan guru untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan dengan menggunakan papan yang berukuran tidak terlalu besar bekisar 50 cm berbentuk persegi panjang dengan cara siswa menulis dipapan tulis dan ayat dibaca berulang-ulang kali sampai terbayang letak dan posisinya setelah itu tulisan dihapus dan dibaca secara hafalan.

b. Kemampuan Menghafal

Kemampuan berasal dari kata “ mampu” yang artinya kuasa (sanggup melakukan sesuatu), dapat dan kemudian kata ini mendapat awalan ke-an menjadi : kemampuan” yang berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan.²⁰ Mohammad Zain, ia berpendapat bahwa kemampuan merupakan potensi yang ada berupa kesanggupan, kecakapan, kakuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Robbin yang

¹⁷ Yahya Bin' Abdurrazzaq al-Ghautsani, *Cara Mudah Dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, cet Ke-3, (Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2013), hlm. 140

¹⁸ *ibid*, hal 140.

¹⁹ Muhaimin Zen, *Metode Lauhun*, (Jakarta : Transpustaka, 2013), hlm 57

²⁰ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,(Jakarta : Balai Pustaka,2005), hlm. 628.

mengartikan bahwa kemampuan merupakan sebuah kapasitas yang dimiliki oleh tiap individu untuk melaksanakan tugasnya.

Hifzh berarti “ menghafal” atau penjaga. Menurut Abdul Aziz Abdul Ra’uf definisi tahfidz atau menghafal adalah “proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar”.²¹ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menghafal adalah berusaha meresap kedalam pikiran atau selalu ingat.²² Menurut Ws. Winkel dalam buku psikologi pengajaran menyebutkan bahwa pengertian menghafal merupakan suatu teknik serta cara yang digunakan oleh seorang pendidik dengan menyuruhkan peserta didiknya untuk menghaafal sejumlah kata-kata atau kalimat maupun kaidah-kaidah.²³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal adalah potensi yang dimiliki seseorang untuk mengingat dan mengucapkan kembali tanpa melihat buku atau catatan dan sudah hafal diluar kepala bagi yang mempelajarinya. Sedangkan untuk melihat kemampuan menghafal surat Al-Kafirun siswa peneliti mengambil hasil dari hafalan pada mata pelajaran Muatan Lokal.

H. Kerangka Teori

Metode berasal dari dua kata yaitu *meta* dan *hados* yang artinya jalan/cara. Dalam kamus besar bahasa Indonesia metode berarti cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuatu dengan apa yang

²¹ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004), Cet. 4, hlm. 49

²² Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 380

²³ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 209

dikehendaki.²⁴ Jadi, Metode artinya suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²⁵

Pengertian Metode menurut Hasan Langgulung adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.²⁶ Menurut Abd. Al-rahman Ghunaimah yang dikutip oleh Ramayulis metode adalah cara-cara praktis dalam mencapai tujuan pendidikan.²⁷ Kemudian Ramayulis, dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam, menerangkan metode adalah langkah-langkah yang diambil guru guna membantu para murid merealisasikan tujuan tertentu.²⁸ Hamzah B. Uno, dalam bukunya model pembelajaran mendefinisikan metode sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁹

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan metode adalah cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri seseorang untuk mencapai tujuan.

Metode *Lauhun* sama dengan metode *Kitaba* (menulis). Karna metode *lauhun* juga bersetandar pada tulisan dan perakteknya menghafal surah al-Qur'an yang akan dihafal pada papan tulis. *Lauh* dalam bahasa arab berarti papan.³⁰ jika

²⁴ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hal. 740

²⁵ Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 165

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.Cit.*, hlm. 46

²⁷ Ramayulis, *Op.Cit.*, hlm. 184

²⁸ *Ibid.*, hlm. 149

²⁹ Hamzah B. Uno, *Op.Cit.*, hlm. 2

³⁰ Achmad Sunarto, *Op.Cit.*, hlm. 567

membuka al-Qur'an maka akan didapat kata *lauh* yang berarti *Lauh Mahfuzh*. Dalam bahasa Indonesia *lauh* berarti papan dengan ukuran yang tidak terlalu besar bekisar 50 cm berbentuk persegi panjang dengan dihiasi garis-garis yang dibuat secara permanen, untuk memudahkan dalam menulis ayat-ayat al-Qur'an.³¹ *Lauh* adalah istilah untuk selembur papan kayu yang telah diampelas.³²

Adapun *Lauh* adalah menyetorkan atau menyimak hafalan baru kepada instruktur atau pembimbingnya.³³ Disebut *Lauh* karena sebelum menghafal materi baru, ayat ditulis dulu di sabak (papan kecil/ papan tulis). Satu ayat ditulis sebagian atau separuhnya ayat dibaca berulang-ulang kali sampai terbayang letak baris dan posisinya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan metode *lauhun* adalah cara menghafal hafalan baru dengan cara menulis hafalan di papan tulis dan dibaca berulang-ulang sampai terbayang letak baris dan posisinya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Ibnu Utsaimin – Rahimahullah berkata “ *maka apa yang dicatat akan tetap ada apa yang dihafal akan kabur.*”³⁴ Metode *lauhun* menggunakan menghafal dengan menggunakan tiga indra yaitu :

- a. Indera pendengaran
- b. Indera penglihatan

³¹ Yahya Bin' Abdurrazzaq al-Ghauthsani, *Op.Cit.*, hlm. 140

³² *Ibid.*, hal. 140.

³³ Muhaimin Zen, *Op.Cit.*, hlm. 57

³⁴ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an Cepat Menghafal, Kuat Hafalan Dan Terjaga Seumur Hidup*, cet Ke-3, (Solo : Insan Kamil, 2013), hlm. 84

c. Indera peraba (hafalan tulisan)

1. Langkah-Langkah Menghafal dengan Metode *Lauhun* atau Metode Menulis:³⁵

- a. Pada tahap pertama guru menuliskan ayat-ayat yang wajib dihafal untuk muridnya (diatas papan tulis) dengan tulisan yang jelas dan dengan huruf Utsmani
- b. Kemudian guru membacakannya kepada muridnya huruf demi huruf dan menyuruh si murid supaya meniru bacaannya dan menghafalnya secara verbal dan Setelah itu, ia memerintahkan muridnya untuk menghafal bacaan dan tulisannya
- c. Selanjutnya guru menyuruh murid menghapus tulisan tersebut dan memerintahkan supaya menulisnya kembali dipapan. Murid itu juga diperintahkan supaya membaca ayat-ayat tersebut secara hafalan.
- d. Guru memperbaiki apa yang ditulis dan dihafal tanpa melihat mushaf oleh muridnya, serta memberi pengarahannya kepada muridnya tentang cara menulis yang baik, cara memegang pena, dan posisi paling ideal untuk menulis
- e. Apabila sang guru yakin muridnya sudah menghafalnya, ia boleh beranjak ke pelajaran berikutnya. Demikianlah seterusnya
- f. Ayat-ayat yang dihafal dengan metode ini tidak akan terlupakan, sebab cara ini akan meninggalkan jejak yang membekas dalam ingatan.

2. Kelebihan Metode *Lauhun* atau Metode Menulis di atas Papan Tulis adalah :

- a. Akan lebih teliti ketika diminta menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafalnya kerana telah terbiasa menyalin dari mushaf ke papan tulis
- b. Konsentrasi seorang siswa akan tertuju hanya pada papan yang ada didepannya, sedangkan apabila metode menghafalnya menggunakan mushaf, maka konsentrasi akan terpecah, semisal melihat halaman selain yang dihafalnya
- c. Kesabaran yang terus dilatih pada diri siswa ketika menulis ayat demi ayat dari Al-Qur'an, yang sejatinya mereka mampu untuk menghafal secara langsung tanpa menulis terlebih dahulu.

3. Kekurangan Metode Lauh atau Metode Menulis diatas Papan Tulis adalah:

Ada sebagian siswa merasa tidak tenang apabila menggunakan papan tulis, mereka merasa tidak mempunyai kecakapan menulis di papan tulis. Hal ini menyebabkan ragu-ragu dan timbul rasa segan untuk menulis di papan tulis

³⁵Muhammad Zen, *Op. Cit.*, hlm. 72

Kemampuan berasal dari kata “ mampu” yang artinya kuasa (sanggup melakukan sesuatu), dapat dan kemudian kata ini mendapat awalan ke-an menjadi : kemampuan” yang berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan.³⁶ Mohammad Zain, ia berpendapat bahwa kemampuan merupakan potensi yang ada berupa kesanggupan, kecakapan, kakuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Robbin yang mengartikan bahwa kemampuan merupakan sebuah kapasitas yang dimiliki oleh tiap individu untuk melaksanakan tugasnya.

Dari Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan suatu potensi yang dimiliki seseorang dalam dirinya untuk melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya.

Al-Qur'an karim adalah kitab suci yang menjadi pedoman hidup setiap muslim. Maka Al-Qur'an itu terjamin oleh Allah SWT tidak akan diubah-ubah dan tetap terpelihara keasliannya. Allah SWT berfirman :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya : “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya*”.³⁷ (QS Al-Hijr : 9).

Salah satu cara untuk menjaga keaslian Al-Qur'an ialah menghafal yang biasa disebut dengan *tahfizhul quran*. *Hifzh* berarti “ penghafal” atau penjaga. Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi tahfidz atau menghafal adalah “proses mengulang

³⁶ W.J.S. Poerwadarminta, *Op.Cit.*, 628.

³⁷ Kementrian Agama Republik Indonesia, hlm. 262.

sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar”.³⁸ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menghafal adalah berusaha meresap kedalam fikiran atau selalu ingat.³⁹ Menurut Ws. Winkel dalam buku psikologi pengajaran menyebutkan bahwa pengertian menghafal merupakan suatu teknik serta cara yang digunakan oleh seorang pendidik dengan menyeruhkan peserta didiknya untuk menghafal sejumlah kata-kata atau kalimat maupun kaidah-kaidah.⁴⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal adalah potensi yang dimiliki seseorang untuk mengingat dan mengucapkan kembali tanpa melihat buku atau catatan dan sudah hafal diluar kepala bagi yang mempelajarinya.

Al-Qur'an merupakan sesuatu yang paling utama dari sesuatu yang lain, bahkan Allah SWT memuliakan seseorang yang membaca dan menghafalnya dengan memasukkannya ke dalam surga dan memberikan safaat kepada sepuluh dari keluarganya. sebagaimana Hadist Rusullullah SAW :

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَ حَفِظَهُ آذْ حَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ وَ شَفَعَهُ فِي عَشْرَةٍ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ كُلُّهُمْ قَدْ اسْتَوْجَبَ النَّارَ.

Artinya : *Barang siapa membaca Al-Qur'an kemudian menghafalnya, Allah akan memasukkan kesurga dan ia diberi hak untuk memohon syafaat bagi sepuluh anggota orang keluarganya, yang semuanya ditetapkan masuk*

³⁸ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Op.Cit.*, hlm. 49

³⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 380

⁴⁰ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media,2006), hlm. 209

neraka”. (HR Muslim an-Naisaburi, Shahih Muslim, Hadis Nomer 328)⁴¹.

Pelajaran Muatan Lokal adalah salah satu mata pelajaran tambahan yang wajib di selenggarakan di tiap sekolah di Indonesia. Kewajiban ini khususnya mengacu pada peraturan pemerintah dinas pendidikan nasional (permen diknas) no 22 tahun 2006 tentang standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam KTSP ditegaskan selain memuat mata pelajaran juga memuat muatan lokal yang wajib diberikan pada tiap tingkat satuan pendidikan.

Muatan lokal adalah muatan untuk mengembangkan potensi daerah sebagai sebagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Selain itu muatan lokal juga sebagai upaya untuk melestarikan bahasa daerah yang berbasis kebudayaan dan kesenian pada daerah dimana madrasah itu berkembang.⁴²

Menurut Dakir, Kurikulum Muatan Lokal adalah program dan pendidikan yang isi dan penyimpanannya dikaitkan dengan lingkungan alam dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah dan wajib dipelajari oleh murid di daerah itu.⁴³

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelajaran muatan lokal adalah pelajaran yang diajarkan dengan memasukan dan menyesuaikan sumber daya atau potensi yang dimiliki suatu daerah, tempat sekolah berada.

⁴¹ Muhaimin Zen, Op. Cit, hlm. 14

⁴² Imam Haromain Dkk, *Pedoman dan Implementasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MTs*, (Jawa Timur: Mapemda Kantor Wilayah, 2009), hal. 43.

⁴³ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 102

I. Hipotesis

Menurut Sumardi Suryabrata hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.⁴⁴ Jadi hipotesis itu sendiri adalah dugaan sementara yang mungkin benar mungkin salah, atau dengan kata lain hipotesis pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih memerlukan pembuktian.

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan untuk membuktikan benar tidaknya dugaan tersebut. Perlu diadakan penelitian terlebih dahulu. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode *Lauhun* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Surat Al-Kafirun pada mata pelajaran Muatan Lokal (Keterampilan Ibadah) siswa kelas VIII di SMP Nurul Iman Palembang.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode *Lauhun* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Surat Al-Kafirun pada mata pelajaran Muatan Lokal (Keterampilan Ibadah) siswa kelas VIII di SMP Nurul Iman Palembang.

⁴⁴ Sumardi Suryabrata, *Op.Cit.*, hal. 76

J. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu. Penelitian ini dilakukan di SMP Nurul Iman Palembang dengan cara melakukan praktek langsung dengan pembelajaran yang digunakan serta untuk mengetahui kemampuan menghafal surat al-Kafirun pada siswa kelas VIII di SMP Nurul Iman Palembang. Pendekatan kuantitatif adalah data penelitian berupa langkah-langkah dan analisis menggunakan statistik.

2. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴⁵ Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab-akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimen satu atau lebih perlakuan Metode Penelitian dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan.⁴⁶

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 2

⁴⁶ Sumardi Suryabrata, *Op.Cit*, hlm. 88

3. Desain Eksperimen

Terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian, yaitu: *Pre axperimental design*, *True experimental design*, *Factorial design*, *Quasi experimental design*. Dari beberapa bentuk desain eksperimen tersebut, maka peneliti memilih jenis penelitian *True Experimental Design* (desain eksperimen sejati) kategori *post-test only control group design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random. Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok kedua diberi materi seperti biasa. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Pengaruh adanya perlakuan (treatment) adalah perbandingan keterampilan pada kelas eksperimen dan keterampilan siswa pada kelas kontrol (O1 : O2).

Adapun desain penelitiannya sebagai berikut :

R	X	O ₁
R		O ₂

Keterangan:

R : Random Kelas

X : Treatmen (Penerapan Metode *Lauhun*)

O1 : Post-Test Kelas Eksperimen

O2 : Post-Test Kelas Kontrol.⁴⁷

⁴⁷ Ibid., hlm. 112

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan universum, dimana universum itu dapat berupa orang, benda atau wilayah yang ingin diketahui oleh peneliti.⁴⁸ Populasi (*universe*) adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian).⁴⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Nurul Iman Palembang yang berjumlah 404 siswa dengan rincian sebagai berikut .

Tabel 1
Jumlah siswa ajaran 2015-2016
Jumlah Populasi

Kelas	Jenis Kelamin		jumlah
	perempuan	Laki-laki	
VIII.1	15	27	42
VIII.2	14	30	44
VIII.3	22	24	46
VIII.4	23	23	46
VIII.5	20	25	45
VIII.6	30	14	44
VIII.7	35	9	44
VIII.8	17	30	47
VIII.9	30	16	46
Jumlah	206	198	404

(Dokumentasi SMP Nurul Iman Palembang)

⁴⁸ Sudarwan Daim, *Metode Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 89

⁴⁹ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik II*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 140

b. Sampel

Seluruh anggota populasi (siswa) tidak mungkin dijadikan sampel penelitian karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya. Oleh karena itu diperlukan sampel dengan teknik sampel acak sederhana (*Cluster Random Sampling*). Dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII.3 dan kelas VIII.4 yang jumlah siswanya sebagai berikut :

Tabel 2
Jumlah Sample

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VIII.3	20	11	31
VIII.4	10	21	31
Jumlah			62

(Dokumentasi SMP Nurul Iman Palembang)

5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis datanya, untuk menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan rumus Tes “*t*”. Rumus ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesa nihil yang telah diajukan oleh peneliti. Namun sebelum menguji hipotesis, data kemampuan menghafa surat al-Kafirun terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Rumus tersebut adalah sebagai berikut :⁵⁰

⁵⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2010), hlm. 383

a. Uji Normalitas

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data untuk mengetahui apakah data yang diobservasi (f_o) menyimpan atau tidak dari frekuensi yang diharapkan / frekuensi teoritik (f_t)

$$\text{Rumus: } \frac{(f_o - f_t)^2}{(f_t)}$$

Keterangan :

F_o = frekuensi yang diobservasi

F_t = Frekuensi Teoritis

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen. Untuk menguji kesamaan varians tersebut rumus yang digunakan ialah :

$$F_{hitung} = \frac{V_b}{V_k}$$

Keterangan :

V_b = Varian Kelas Kontrol

V_k = Varian Kelas Eksperimen

c. Uji Hipotesis (Uji T)

Tes “T” digunakan untuk menguji hipotesis apakah ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas control.

Rumus tersebut adalah sebagai berikut:⁵¹

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE M_1 - M_2}$$

Adapun langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari Mean variable X (Variabel I) menggunakan rumus:

$$M_x \text{ atau } M_1 = \frac{\sum x}{N}$$

- 2) Mencari Mean Variabel Y (Variabel II) menggunakan rumus :

$$M_y \text{ atau } M_2 = \frac{\sum Y}{N}$$

- 3) Mencari SD Variabel X menggunakan rumus:

$$SD_x \text{ atau } SD_1 = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

- 4) Mencari SD Variabel Y menggunakan rumus :

$$SD_y \text{ atau } SD_2 = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}}$$

- 5) Mencari *Standard Error* Mean Variabel X menggunakan rumus:

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

- 6) Mencari *Standard Error* Mean Variabel Y menggunakan rumus :

⁵¹ Ibid, hlm. 346

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}}$$

- 7) Mencari *Standard Error* Perbedaan antara mean Variabel X dan mean Variabel Y dengan menggunakan rumus :

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

- 8) Kemudian mencari “t” atau t_0 :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1-M_2}}$$

K. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penelitian ini sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang terdiri atas, Latar Belakang Masalah, Batasan masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Hipotesis, Kajian Pustaka, Kerangka Teoritis, Metode Penelitian, Teknik Analisis Data dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Metode *Lauhun* terhadap kemampuan menghafal surat al-Kafirun pada siswa yang terdiri atas, Pengertian Metode *Lauhun* , Langkah-langkah Metode *Lauhun*, Kekurangan dan Kelebihan Metode *Lauhun*, Pengertian Kemampuan Menghafal, Kaidah pokok dalam Menghafal Al-Qur'an, Hal-hal yang Perlu Dilakukan Untuk Menjaga Hafalan Al-Qur'an, Pengertian Al-Qur'an dan Keutamaan Menghafal Al-Qur'an, Pengertian Muatan Lokal, Materi Surat al-Kafirun

Bab III gambaran umum lokasi penelitian, yang terdiri atas, Sejarah singkat berdirinya SMP Nurul Iman Palembang, Letak Geografis, Visi Misi SMP Nurul Iman

Palembang, Keadaan Guru SMP Nurul Iman Palembang, Keadaan Siswa SMP Nurul Iman Palembang, Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Nurul Iman Palembang, Denah Gedung SPM Nurul Iman Palembang.

Bab IV analisis data yang terdiri atas, Berisi tentang Penerapan Metode *Lauhun* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Iman Palembang.

Bab V penutup yang terdiri atas , kesimpulan dan Saran